



## Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

\* Mikrot<sup>1, a</sup>

<sup>1)</sup> Ponpes Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

Email: <sup>a</sup> [m.mikrot@yahoo.com](mailto:m.mikrot@yahoo.com)

### Cara Mensitasi Artikel ini:

Mikrot, M, (2021). Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 141-152.

### ABSTRACT

#### **Keywords:**

Management, Magrib mengaji.

#### **Kata Kunci:**

Manajemen, Magrib mengaji.

The Koran is an activity that is closely related to the Muslim community in Indonesia since the beginning of the development of Islam. Magrib Koran is an activity to cultivate the habit of reading the Koran after the evening prayer among the community both in urban and rural areas. This study aims to determine the management of reading time in Tempuling District, Indragiri Hilir Regency, to determine the factors that support and hinder the Magrib Mengaji program in Tempuling District, Indragiri Hilir Regency. This research is a field research conducted in mosques, mosques and mosques that carry out activities in Tempuling District, Indragiri Hilir Regency using the observation method, 5 people using the interview method and the documentation method. Factors that support the Magrib Recitation program are the majority of community leaders strongly support the Magrib Koran activities, the form of caring in various ways, sometimes by giving gifts, sitting together in the mosque or prayer room, donating. In terms of the quality of teaching, the time available in mosques and surau is adequate and of good quality, the family and community environment is also very supportive, while the factors that hinder the Magrib Koran program are the managers of the Magrib Koran in mosques, mosques and prayer rooms not receiving socialization and manuals. or guidelines on the Koran and Islam, the delay in providing incentives for teachers of the Magrib Koran and the absence of increased incentives and the lack of facilities and infrastructure that support the Magrib Koran program.

### ABSTRAK

#### **Informasi Artikel:**

Diterima:

20/12/2021

Direvisi:

-

Diterbitkan

31/12/2021

Mengaji merupakan salah satu kegiatan yang erat kaitannya dengan komunitas muslim di Indonesia sejak awal perkembangan Islam. Magrib mengaji adalah suatu kegiatan membudayakan membaca Al-Quran setelah shalat magrib dikalangan masyarakat baik dipertanian maupun dipedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui waktu membaca manajemen di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program Magrib Mengaji di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di Masjid, Surau dan Mushalla yang melaksanakan kegiatan di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir menggunakan metode observasi, 5 orang dengan metode wawancara dan metode dokumentasi. faktor yang mendukung program Magrib Mengaji adalah mayoritas tokoh masyarakat sangat mendukung kegiatan Magrib mengaji, bentuk kepeduliannya dengan berbagai macam, terkadang dengan memberikan bingkisan, ikat duduk bersama di Masjid atau Mushalla, berdonasi. Dalam kualitas pengajaran ini-waktu yang ada di masjid dan surau cukup memadai dan berkualitas, lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat mendukung, sedangkan faktor yang menghambat program Magrib mengaji adalah pengelola magrib mengaji di masjid-masjid, surau dan mushalla belum mendapatkan sosialisasi dan buku pedoman atau pedoman tentang Mengaji dan Islam lambatnya pemberian insentif bagi guru magrib mengaji dan belum adanya peningkatan insentif serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung program magrib mengaji.

#### **\*Corresponding**

Author

[m.mikrot@yahoo.com](mailto:m.mikrot@yahoo.com)



**PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap manusia. Sebagai petunjuk dan pedoman, tentunya Al-Qur'an harus dibaca, diajarkan, difahami, dihayati dan diamalkan oleh manusia yang beriman kepada petunjuk dan pedoman itu. salah satu upaya untuk memahami, mempelajari dan menghayati Al-Quran itu adalah melalui program magrib mengaji.

Mengaji merupakan salah satu aktifitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat muslim di Indonesia sejak mula berkembangnya Islam. Sejumlah rumah ibadah seperti Surau, Mushalla, Langgar, Masjid dan lain-lain senantiasa diramaikan dengan kegiatan mengaji, khususnya di waktu sore usai salat Ashar maupun ba'da Maghrib. Bagi kaum muslim di Indonesia mengaji tak ubahnya menjadi lembaga pendidikan keagamaan nonformal bagi semua anak didik.

Cara mengimplementasikan Al-Quran dalam kehidupan adalah mengamalkan segala isinya, untuk tujuan itu, terlebih awal diperlukan proses pembelajaran terhadap Al-Quran. M. Quraish Shihab menegaskan bahwa "mempelajari Al-Quran adalah kewajiban" (M. Quraish Shihab, 1999: 33). Imam Ja'far Ash-Shadiq mengatakan: "Seyogianya orang mukmin tidak meninggal dunia sehingga ia mempelajari Al-Quran atau sedang mengajarkannya"( Tim Koordinator Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Kabupaten Indragiri Hilir, 2017: xvii).

Al-Qur'an yang dimaksud dalam riwayat tersebut mencakup segala aspek, bukan hanya tilawahnya, tetapi juga pemahaman tarjamah dan tafsirnya. Bagi umat Islam yang peduli dengan ketentuan agama, sebenarnya tidak ada alasan untuk tidak bisa lancar membaca Al-Quran dan memahami isinya dengan baik. Apalagi, selama ini banyak pihak dan lembaga yang konsen dalam memberikan perhatian kepada Al-Quran, agar dikaji dan dipelajari secara serius, terpadu, dan berkesinambungan. Mereka berusaha secara optimal dengan berbagai cara untuk mendekatkan dan mengakrabkan masyarakat Muslim Indonesia dengan bacaan, hafalan, dan pemahaman Al-Quran. Disinilah urgensi dari program magrib mengaji sebagai sarana mencari ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Akan tetapi, saat ini telah terjadi pergeseran nilai di kalangan masyarakat Islam, khususnya tentang kecintaan membaca Al-Quran. Sudah jarang mendengarkan lantunan ayat-ayat suci itu dari rumah ke rumah bahkan di pedesaan sekalipun, yang kondisi ini jauh berbeda dari apa yang dicontohkan oleh generasi masa-masa dahulu (Mahdini, 2005: 4).

Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Kecamatan Tempuling  
Kabupaten Indragiri Hilir

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, kegiatan anak-anak mulai mengalami pergeseran, dari Surau, Mushalla, Langgar dan Masjid bergeser ke ruang keluarga dengan menonton acara-acara televisi atau mereka beralih ke warung-warung internet maupun warung game. 24 jam waktunya seolah habis untuk menonton atau bermain di ruang maya tanpa makna. Mengaji yang biasa dilakukan setelah shalat magrib tidak lagi menjadi kegiatan rutin yang membanggakan, melainkan sebaliknya, seolah menjadi hantu yang harus dihindari "anak-anak sudah menjauh dari Rumah Allah" (Direktorat Penerangan Agama Islam Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013: 4).

Arus modernisasi zaman dan perkembangan media masa elektronik pada saat ini telah melahirkan pergeseran nilai, budaya, kultur dan tradisi masyarakat, baik di perkotaan dan lebih-lebih di pedesaan. Akibatnya telah melahirkan perubahan sosial yang sangat signifikan ditengah-tengah masyarakat, imbasnya tradisi baik pada kelompok masyarakat pada saat ini telah tergerus oleh asupan budaya dan nilai-nilai yang berseberangan dengan kondisi dan tradisi masyarakat Indonesia termasuk budaya Magrib mengaji.

Pergeseran dan perubahan sosial yang terjadi pada salah satu unsur kebudayaan akan menyebabkan perubahan pada unsur-unsur lain. dapat diyakini bahwa perubahan sosial cenderung berkonotasi negatif, karena dapat menimbulkan ketegangan-ketegangan sosial sekaligus juga bisa menjadi masalah sosial. Pergeseran budaya mengaji yang biasa dilakukan sehabis shalat magrib telah mulai ditinggalkan oleh sebagian besar masyarakat. Harus disadari bahwa perubahan sosial terjadi dengan sangat cepat dan efek negatifnya pun akan sangat besar pada lingkungan masyarakat, baik di pedesaan maupun di perkotaan, bila hal ini tidak segera diantisipasi dan dicarikan solusi tepat, maka anak-anak yang akan menjadi korbannya.

Untuk menjawab kondisi perubahan dan pergeseran tersebut, diperlukan upaya, solusi dan langkah konstruktif untuk menghidupkan dan mengembalikan kembali sebuah tradisi baik dan mengakar ditengah-tengah masyarakat Muslim Indonesia, yaitu melalui program maghrib mengaji atau membaca Al-Quran. Karena Al-Quran itu adalah lautan yang luas, darinya terambil mutiara-mutiara ilmu (Ahmad Yunus, 2011: 60).

Memang pembinaan membaca Al-Quran sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena pembinaan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan

## Mikrot

lebih tajam atau berbekas dari pada yang diberikan pada usia dewasa (Zakiah Darajat, 2005: 66). Pentingnya program magrib mengaji ini juga dapat mengembalikan identitas masyarakat muslim Indragiri Hilir sebagai kota ibadah yang kian pudar dan luntur digerus arus globalisasi. dengan demikian, sebagai salah satu upaya untuk mencintai dan melestarikan kembali tradisi dan kultur masyarakat dalam konteks ke-Islaman dalam ke-Indonesiaan. Program magrib mengaji ini juga menjadi sangat penting, mengingat pelajaran agama di sekolah sangat terbatas, termasuk porsi pelajaran mengaji Al-Qur'an.

Langkah yang efektif dan strategis ini tentunya tidak akan pernah berhasil jika tidak dimenej, dikelola dan diatur dengan manajemen yang baik, terstruktur, sistematis dan profesional agar semua tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di Masjid, Surau dan Mushalla yang melaksanakan kegiatan di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir menggunakan metode observasi, 5 orang dengan metode wawancara dan metode dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Manajemen Magrib Mengaji**

Manajemen berarti pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 1993: 31). Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan, (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) (T. Hani Handoko, 1995:10). Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan (S. Badudu, 2003: 219).

Magrib mengaji adalah suatu kegiatan membudayakan membaca Al-Quran setelah shalat magrib dikalangan masyarakat baik diperkotaan maupun dipedesaan (Tim Koordinator Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Kabupaten Indragiri Hilir, 2017: xvii). Sedangkan Al-Quran yang dimaksud adalah Firman Allah SWT yang disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, dengan

Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Kecamatan Tempuling  
Kabupaten Indragiri Hilir

cara berangsur-angsur akan disampaikan kepada umatnya dengan mutawatir dan sebagai tanda kerasulan Nabi Muhammad SAW (Supian, 2012: 2).

### **Urgensi Program Magrib Mengaji**

Program magrib mengaji adalah langkah efektif untuk membendung budaya global dan pengaruh negatif tayangan TV. Gerakan maghrib mengaji merupakan langkah strategis dalam menghidupkan kembali nilai-nilai kearifan lokal yang selama ini hampir dilupakan. Misalnya, shalat berjama'ah di masjid, di mushola/surau, langgar dan budaya mengaji setelah shalat maghrib.

Program maghrib mengaji juga dapat mengembalikan identitas masyarakat muslim Indragiri Hilir sebagai kota ibadah yang kian pudar dan luntur digerus arus globalisasi. Program maghrib mengaji, dengan demikian, sebagai salah satu upaya untuk mencintai dan melestarikan kembali tradisi dan kultur masyarakat dalam konteks ke-Islaman dalam ke-Indonesiaan.

Kemunduran, keterpurukan dan keterbelakangan umat Islam di berbagai bidang kehidupan selama ini banyak dipengaruhi oleh semakin jauhnya mereka dari ruh dan pesan Al-Quran. Tradisi mengaji Al-Quran seusai salat Maghrib yang dulu banyak dijumpai di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia, kini semakin tergerus oleh kebiasaan menonton televisi. Sekarang ini, pada waktu maghrib anak-anak dan orang dewasa lebih suka menonton televisi dari pada mengaji Al-Qur'an. Kebiasaan mengaji setelah shalat maghrib seringkali dikalahkan oleh tayangan televisi atau telepon seluler. Dengan program maghrib mengaji, diharapkan dapat menangkal pengaruh negatif yang ditayangkan lima "Iayar", yaitu: layar televisi, telepon seluler (ponsel), internet, komik, dan majalah.

Program ini menjadi sangat penting, mengingat pelajaran agama di sekolah sangat terbatas, termasuk porsi pelajaran mengaji Al-Qur'an. Orang tua yang sadar akan pentingnya membaca dan memahami Al-Quran sejak dini, tentu akan memasukkan putera-puterinya ke masjid atau mushalla ataupun sejenisnya pada sore atau malam harinya, sebagai pelajaran tambahan.

Sampai saat ini, masih banyak umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik, apalagi memahami isinya. Atas ketidakmampuan ini, mereka sering kali beralih tidak mendapat pendidikan agama yang memadai pada waktu kecil. Padahal Allah SWT telah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya:*

dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar: (54): 17) (Departemen Agama RI, 2002: 529).

Dan sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Artinya:*

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya". (H.R. Bukhari) (Abu Hazim Muhsin, 2017: 16).

Imam Ja'far ash Shadiq mengatakan: "Seyogianya orang mukmin tidak meninggalkan dunia sehingga ia mempelajari Al-Quran atau sedang mengajarkannya" (Tim Koordinator Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Kabupaten Indragiri Hilir, 2017: xiv).

Al-Qur'an yang dimaksud dalam riwayat tersebut mencakup segala aspek, bukan hanya tilawahnya, tetapi juga pemahaman tarjamah dan tafsirnya. Bagi umat Islam yang peduli dengan ketentuan agama, sebenarnya tidak ada alasan untuk tidak bisa lancar membaca Al-Quran dan memahami isinya dengan baik. Apalagi, selama ini banyak pihak dan lembaga yang konsen dalam memberikan perhatian kepada Al-Quran, agar dikaji dan dipelajari secara serius, terpadu, dan berkesinambungan. Mereka berusaha secara optimal dengan berbagai cara untuk mendekatkan dan mengakrabkan masyarakat Muslim Indonesia dengan bacaan, hafalan, dan pemahaman Al-Quran, disinilah letak pentingnya sebuah hasil dari program magrib mengaji.

Idealnya ke depan, melalui program magrib mengaji, generasi muslim dapat diingatkan dan ditingkatkan dalam mempelajari Al-Quran, yaitu bukan hanya sekedar mengejar target lancar membaca Al-Quran, tapi ditingkatkan ke arah substansi pemahaman Al-Quran yang baik dan benar. Hal ini dirasa penting, mengingat komitmen untuk merealisasikan ajaran Al-Quran dalam perilaku keseharian sulit terwujud.

Untuk itu keberhasilan program ini salah satunya ditentukan oleh kontribusi orang tua, para ulama, tokoh masyarakat, para guru/ustadz, penyuluh, da'i, pimpinan majelis taklim dan pihak lainnya.

Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Kecamatan Tempuling  
Kabupaten Indragiri Hilir

### **Tujuan Program Magrib Mengaji**

Adapun tujuan program magrib mengaji secara umum adalah untuk menghidupkan kembali budaya mengaji saat magrib yang sebenarnya sudah mengakar jauh di lingkungan masyarakat Indonesia. Adapun tujuan secara khusus dari program magrib mengaji adalah:

1. Meningkatkan kemampuan baca al-Quran;
2. Memperkuat ukhuwah islamiyah;
3. Memakmurkan musholla/surau/langgar dan masjid dengan kegiatan mengaji pada saat setelah shalat Maghrib;
4. Menumbuhkan gerakan membaca Al-Quran, baik secara individu maupun bersama-sama (berjama'ah);
5. Menumbuhkan ghirah dan kecintaan terhadap kitab suci Al-Quran;
6. Memberantas buta aksara Al-Quran;
7. Membentuk kepribadian berdasarkan Al-Quran dan mencegah kerusakan moral;
8. Sebagai tempat pembinaan, bimbingan dan media kegiatan belajar-mengajar Al-Quran;
9. Untuk menangkal pengaruh negatif yang disebabkan oleh lima layar, seperti televisi, handphone, internet, komik dan majalah (Tim Koordinator Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Kabupaten Indragiri Hilir, 2017: xiv).

### **Ruang Lingkup Program Magrib Mengaji**

Program maghrib mengaji sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan umat Islam untuk membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Quran dengan baik dan benar, seyogyanya dilakukan melalui program pembelajaran Al-Quran secara terpadu dan berkesinambungan, baik di mushalla, surau, langgar dan Masjid, dilakukan bersama-sama dengan dibimbing seorang guru/ustadz.

Magrib mengaji meliputi kegiatan belajar membaca al-Quran, tadarrus al-Quran, praktek ibadah dan pemahaman-pemahaman al-Quran serta dasar-dasar keislaman yang disusun oleh masing-masing kelompok pengajar program magrib mengaji yang mencakup, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Tim Koordinator Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Kabupaten Indragiri Hilir, 2017: xiv).

### **Sasaran Program Magrib Mengaji**

Sasaran program magrib mengaji adalah:

1. Keluarga muslim;

## Mikrot

2. Pengurus Masjid, musholla, langgar dan surau;
3. Lembaga-Lembaga Islam, Ormas Islam dan majelis taklim; dan
4. Remaja, pelajar dan mahasiswa serta seluruh lapisan masyarakat (Tim Koordinator Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Kabupaten Indragiri Hilir, 2017: xiv).

### **Bentuk dan Tahapan Kegiatan Magrib Mengaji**

Adapun bentuk kegiatan dari program Magrib Mengaji yaitu:

1. Pengenalan Membaca dan Menulis Al-Quran (Pra Al-Quran)

Bentuk ini adalah tahapan yang paling dasar bagi pelajar pemula dalam membangun keakraban dan kecintaan dengan Al-Quran. Pada tahap ini umumnya peserta didik dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah dan cara membacanya baik dengan metode iqra maupun sejenisnya.

Pada fase ini peserta didik diarahkan untuk aktif membaca buku pegangan misalnya Iqra, Qiraati, Baghdadi dan lain-lain. Sistem yang dikembangkan dalam tahap ini adalah CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) sedangkan guru hanya mengawasi dan menyimak satu persatu peserta secara bergantian dan melakukan perbaikan (Tim Koordinator Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Kabupaten Indragiri Hilir, 2017: xiv).

2. Tahsin dan Tartil al-Quran

Pada tahap ini dilakukan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu bentuk klasikal dan bentuk privat.

Dalam bentuk klasikal, guru/ustadz memberikan pelajaran sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disiapkan sesuai dengan program baca tulis Al-Quran.

Dalam bentuk privat, peserta didik diarahkan untuk aktif membaca dan melanjutkan bacaan al-Qurannya sedangkan guru mengawasi dan menyimak satu persatu peserta secara bergantian dan melakukan perbaikan.

Sedangkan tahapan pembelajaran dalam kegiatan magrib mengaji adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Pokok

Pada tahap ini proses pembelajaran yang ditekankan kepada peserta didik dalam program Magrib Mengaji adalah proses pembelajaran dengan tujuan para peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan baik, lancar dan benar.

Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Kecamatan Tempuling  
Kabupaten Indragiri Hilir

Pada tahap ini pula bentuk pembelajarannya juga berupa pengenalan membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan benar serta perbaikan (*tahsin*) dan tartil al-quran yang didukung dengan penguasaan ilmu tajwid.

## 2. Tahapan Pengembangan

Pada tahap ini proses pembelajaran yang ditekankan kepada peserta didik dalam program magrib mengaji adalah proses pembelajaran dengan tujuan para peserta didik mampu menguasai pengetahuan dasar tentang Al-Quran, ilmu-ilmu keislaman dan pelaksanaan praktik ibadah. Adapun bentuk-bentuk kegiatan tersebut adalah:

### a) Menghafal Surat-Surat Pendek

Pada tahap ini kegiatan membaca Al-Quran lebih ditingkatkan dan diarahkan pada penguasaan hafalan surat-surat pendek, hal itu menjadi penting, disamping akan lebih mudah dan cepat dikuasai oleh setiap orang yang mempelajarinya, juga hafalan surat-surat pendek secara langsung akan diamalkan (terasa manfaatnya) pada waktu melaksanakan shalat lima waktu.

### b) Mengkhatamkan Al-Quran

Setelah mahir dan lancar membaca Al-Quran, siswa yang secara rutin mengamalkan dan secara kontinue membaca Al-Quran akan sampai pada bentuk akhir belajar yaitu tamat dan menyelesaikan program membaca Al-Quran 30 juz dengan baik, benar dan lancar. Kegiatan mengkhatamkan Al-Quran dapat dilaksanakan secara individu atau secara kelompok yang telah disepakati dan diprogramkan.

### c) Menghafal Doa-doa harian

Pada tahap ini proses pembelajaran telah dikembangkan dan diberi tambahan materi ajar berupa menghafal doa-doa yang biasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah makan, do'a mau tidur dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua dan lain-lain.

### d) Mengetahui Dasar-dasar Ulumul Quran

Yang dimaksud dasar-dasar ulumul Quran ialah ilmu-ilmu dasar yang berkaitan dengan al-quran yang masih sangat sederhana atau masih berupa pengantar awal untuk lebih mengenal al-quran. Target atau tujuan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Peserta didik mengetahui pengertian Al-Quran, fungsi dan kegunaannya bagi manusia;
- 2) Peserta didik mengetahui nama-nama lain dari Al-Quran.

### Mikrot

- 3) Peserta didik mengetahui bagian-bagian dari al-quran diantaranya nama surat dan nomor surat, nomor atau jumlah ayat, juz dan sebagainya.
- 4) Menguasai Kaifiyah Wudlu dan Shalat Fardu (Praktik Ibadah)

Pada tahap ini materi ajar telah dikembangkan ke dalam bentuk praktik ibadah dimana peserta didik diharapkan mampu mengamalkan kaifiyah wudlu dan shalat fardhu sesuai dengan tuntunan yang baik dan benar menurut ilmu fiqh (Tim Koordinator Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Kabupaten Indragiri Hilir, 2017: xiv).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan magrib mengaji di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir telah berjalan dan terlaksana akan tetapi belum memiliki manajemen yang baik, hal ini terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan. Belum terkelola dengan baiknya program magrib mengaji di kecamatan tempuling ini adalah dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan evaluasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan manajemen magrib mengaji di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tidak baik, pengorganisasiannya cukup baik dan pelaksanaannya cukup baik serta pengawasan dan evaluasinya tidak baik.

2. Faktor-faktor yang mendukung program magrib mengaji ini adalah mayoritas tokoh masyarakat sangat mendukung dengan kegiatan magrib mengaji, bentuk perhatiannya dengan berbagai macam, ada kalanya dengan memberikan hadiah, ikut duduk bersama di Masjid atau Mushalla, memberikan sumbangan. Dalam program magrib mnegaji ini kualitas pengajar yang ada di Masjid dan Surau cukup memadai dan memiliki kualitas. Mayoritas lingkungan keluarga dan masyarakat sangat mendukung dengan kegiatan magrib mengaji, bentuk perhatiannya dengan berbagai macam, ada kalanya dengan menyumbangkan mushaf Al-Quran, Iqra' dan perlengkapan mengaji lainnya serta adanya kepercayaan orang tua untuk menitipkan anaknya belajar di Masjid dan Surau.
3. Faktor-faktor yang menghambat program magrib mengaji ini adalah bahwa pengelola magrib mengaji di Masjid, Surau dan Mushalla belum pernah mendapatkan sosialisasi dan buku panduan atau pedoman tentang program magrib mengaji dan lambatnya

Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Kecamatan Tempuling  
Kabupaten Indragiri Hilir

pemberian insentif bagi guru magrib mengaji dan tidak adanya peningkatan insentif. Guru magrib mengaji sudah menerima insentif akan tetapi jumlahnya sangat minim dan belum memadai dengan jumlah bervariasi dan diterima dalam waktu yang tidak menentu sedangkan sarana dan prasarana untuk kegiatan magrib mengaji sudah ada dan cukup memadai hanya papan tulis yang belum tersedia.

## REFERENSI

- Abu Hazim Muhsin. (2007). *Panduan Praktis Tajwid*. Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah.
- Ahmad Yunus. (2011). *Nasebat Untukmu Wahai Saudaraku*. Surabaya: Cahaya Ilmu.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2009). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Delfi Indra. (2014). *Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatra Barat*. (Solok: Jurnal Al-Fikrah Vol. 2. No. 2).
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Semarang: Karya Toha Putra).
- Depdiknas. (2005). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Dessy Anwar. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Direktorat Penerangan Agama Islam Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji (Gemmar Mengaji)*, Jakarta: Kementerian Agama.
- Faustino Cardoso Gomes. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Gansah Sugestia. (2017). *Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kota Bandung Melalui Program Magrib Mengaji*. (Bandung: Tarbawy. Indonesian Journal of Islamic Education-Vol. 4. No. 2.)
- George R. Terry. (2010). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, cet. 2* Malang: UMM Press.
- Hasan bin Ali Al-Hjazy. (2001). *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, terj. Muzadi Hasbullah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- <http://kbbi.web.id/kelola.diakses-sabtu-10-juni-2017>.
- Irawan Soehartono. (1995). *Metode Penelitian Sosial, Cet. I*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mikrot

- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Buku Panduan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab. (1999). *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Mahdini. (2005). *Refungsionalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Kehidupan Masyarakat*. Tembilahan: STQ XVI Provinsi Riau.
- Mahmud Yunus. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hilda Karya.
- Manajemen PT. Arun & Dosen IAIN ar-Raniry. (1996). *Pernik-Pernik Manajemen Qur'ani*. Aceh Utara: Humas PT. Arun NGL. Co.
- Masri Singarimbun dkk. (1995). *Metodelogi Penelitian Survei, Cet 2*, Jakarta: LP3ES.
- Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir No. 2 Tahun 2016 tentang Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji.
- Rosady Ruslan. (2008). *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rue and Byars. (2006). *Human Resource Managemen: A Practical Approach*, New York: Harcourt Brace.
- S. Badudu. (2003). *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif, cet. 9*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supian. (2012). *Ilmu-Ilmu Alquran Praktis* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sutarno. NS. (2004). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- Sutrisno Hadi. (1983). *Metodelogi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- T. Hani Handoko. (1995). *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPEF.
- Tarigan. Henry Guntur dan Djago Tarigan. (1986). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. (2000). *Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Modern Liberty.
- Tim Koordinator Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Kabupaten Indragiri Hilir. (2017). *Buku Panduan Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Kabupaten Indragiri Hilir*. Tembilahan: Bagian Kesra Setda INHIL.
- [www.kumpulandefinisi.com](http://www.kumpulandefinisi.com). diakses-kamis-26-oktober-2017.